



DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BUOL



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

Surveilans, Pencegahan,
Deteksi Dini, Tatalaksana,
dan Kewaspadaan Dini
terhadap Ancaman AI



SURVEILANS
BERKELANJUTAN



CEGAH PENULARAN
SEJAK DINI



LINDUNGI UNGGAS,
LINDUNGI MASYARAKAT



KERJA BERSAMA
WUJUDKAN BUOL SEHAT



KOTA BUOL



Masyarakat Sehat
Buol Hebat

TAHUN
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza tipe A, terutama subtipe H5N1, yang menyerang unggas seperti ayam, itik, dan burung liar. Penyakit ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, kesehatan hewan, serta perekonomian karena dapat menyebabkan kematian massal pada unggas dan berpotensi menular kepada manusia melalui kontak langsung maupun tidak langsung dengan unggas yang terinfeksi atau lingkungan yang tercemar virus.

Sejak pertama kali dilaporkan pada manusia pada tahun 1997, Avian Influenza telah menjadi ancaman kesehatan global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa infeksi pada manusia umumnya terjadi akibat paparan terhadap unggas yang sakit atau mati. Meskipun penularan antar manusia masih sangat terbatas, penyakit ini dapat menimbulkan gejala berat seperti pneumonia, gangguan pernapasan akut, hingga kematian. Tingkat kematian kasus Avian Influenza pada manusia jauh lebih tinggi dibandingkan influenza musiman.

Indonesia merupakan salah satu negara yang pernah mengalami dampak besar akibat Avian Influenza. Sejak terjadinya wabah pada unggas pada tahun 2003, berbagai kasus infeksi manusia telah dilaporkan di beberapa provinsi. Riwayat kejadian tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kerentanan terhadap penyebaran virus AI, terutama pada wilayah yang memiliki populasi unggas tinggi dan mobilitas perdagangan unggas yang aktif.

Perkembangan situasi global menunjukkan bahwa virus Avian Influenza masih terus bersirkulasi pada unggas liar maupun unggas domestik di berbagai negara. WHO menegaskan pentingnya penguatan surveilans, deteksi dini, dan respon cepat terhadap kejadian penyakit pada hewan maupun manusia sebagai bagian dari pendekatan *One Health* untuk mencegah terjadinya wabah yang lebih luas.

Kabupaten Buol sebagai salah satu daerah yang memiliki aktivitas peternakan unggas serta lalu lintas perdagangan unggas antarwilayah perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi masuk dan penyebaran Avian Influenza. Selain itu, adanya risiko interaksi masyarakat dengan unggas peliharaan maupun unggas yang diperdagangkan dapat menjadi faktor yang meningkatkan peluang terjadinya penularan penyakit. Oleh karena itu, diperlukan rekomendasi Avian Influenza Kabupaten Buol Tahun 2026 sebagai pedoman dalam upaya pencegahan, kewaspadaan dini, penguatan surveilans, koordinasi lintas sektor, serta penanganan cepat apabila ditemukan kasus suspek maupun konfirmasi pada hewan dan manusia.

Penyusunan rekomendasi ini diharapkan dapat mendukung kesiapsiagaan daerah dalam melindungi kesehatan masyarakat, menjaga ketahanan sektor peternakan, serta mencegah terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) yang berpotensi menimbulkan dampak kesehatan, sosial, dan ekonomi yang lebih luas di Kabupaten Buol.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Buol.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Avian influenza]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Buol, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Buol Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.13
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	62.92
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Buol Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	50.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	81.82
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	6.00%	66.67

7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	6.00%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	90.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	40.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Buol Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, alasan Avian Influenza Kabupaten Buol Tahun 2026 masih berada pada kategori rendah. Kondisi ini disebabkan oleh belum optimalnya pelaksanaan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat mengenai Avian Influenza. Ketersediaan media promosi kesehatan masih terbatas, pemanfaatan media digital belum maksimal, serta keterlibatan lintas sektor dalam kampanye pencegahan penyakit masih perlu ditingkatkan. Selain itu, rendahnya frekuensi sosialisasi dan belum adanya evaluasi berkala terhadap efektivitas promosi kesehatan menyebabkan tingkat pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat terhadap Avian Influenza belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi promosi kesehatan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan dan deteksi dini Avian Influenza.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Buol dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tengah
Kota	Buol
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	24.75
Threat	12.00
Capacity	74.26
RISIKO	21.42
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Buol Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Buol untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan

sebesar 24.75 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 74.26 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 21.42 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi	Menyusun dan mendistribusikan media KIE (poster, leaflet, banner, infografis) tentang pencegahan dan kewaspadaan Avian Influenza di fasilitas kesehatan, sekolah, pasar, dan tempat umum.	Dinas Kesehatan, Puskesmas, Dinas Peternakan	Triwulan I–IV 2026	Dilaksanakan secara berkelanjutan
		Melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan Avian Influenza kepada masyarakat, peternak unggas, pedagang unggas, dan kelompok masyarakat berisiko.	Dinas Kesehatan, Puskesmas, Dinas Peternakan	Triwulan II–IV 2026	Minimal 1 kali per triwulan
		Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial, website, radio lokal, dan media informasi lainnya untuk penyebaran pesan kewaspadaan Avian Influenza.	Dinas Kesehatan Kabupaten Buol	Triwulan I–IV 2026	Update informasi secara berkala
		Meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dan petugas surveilans dalam komunikasi risiko dan edukasi masyarakat terkait Avian Influenza.	Dinas Kesehatan Kabupaten Buol	Triwulan II 2026	Melalui pelatihan atau orientasi
		Melaksanakan kampanye kewaspadaan Avian Influenza terpadu melalui pendekatan <i>One Health</i> yang melibatkan sektor kesehatan, peternakan, pendidikan, pemerintah desa, dan media massa.	Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan, Lintas Sektor	Triwulan III–IV 2026	Mendukung kesiapsiagaan daerah

Dikeluarkan di : Buol
Pada Tanggal : 2026



Kepala Dinas Kesehatan

Gamar A. Lahamade, S.Farm,Apt., M.AP
Nip. 198111072009032002

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
2	Surveilans Puskesmas	6.00%	SEDANG

3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Puskesmas	6.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Belum seluruh petugas surveilans dan petugas kesehatan memahami secara optimal kewaspadaan dini Avian Influenza dan penerapan pendekatan One Health.	SOP kewaspadaan dini, investigasi kasus, dan respon terhadap suspek Avian Influenza belum disosialisasikan secara menyeluruh kepada seluruh pemangku kepentingan.	Ketersediaan pedoman teknis, bahan KIE, formulir investigasi kasus, dan dokumen kewaspadaan masih terbatas.	Alokasi anggaran khusus untuk kegiatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan Avian Influenza masih terbatas sehingga pelaksanaan kegiatan belum optimal.	Sarana komunikasi, pelaporan, dan sistem peringatan dini belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung deteksi dini dan respon cepat.

Kapasitas

No	Subkategor	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi	Petugas promosi kesehatan dan surveilans belum secara rutin melakukan edukasi terkait Avian Influenza kepada masyarakat dan kelompok berisiko.	Belum tersedia rencana komunikasi risiko dan strategi promosi kesehatan Avian Influenza yang terstruktur dan berkelanjutan.	Media KIE seperti leaflet, poster, banner, video edukasi, dan infografis Avian Influenza masih terbatas.	Anggaran untuk kegiatan promosi kesehatan dan komunikasi risiko Avian Influenza masih rendah.	Pemanfaatan media sosial, website, radio lokal, dan teknologi informasi untuk edukasi masyarakat belum optimal.

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Melaksanakan pelatihan/orientasi kewaspadaan dini Avian Influenza bagi petugas surveilans dan tenaga kesehatan.
2	Menyusun dan mensosialisasikan SOP deteksi dini, investigasi kasus, dan respon Avian Influenza.
3	Mengaktifkan koordinasi lintas program dan lintas sektor melalui pendekatan One Health.
4	Menyusun rencana komunikasi risiko Avian Influenza tingkat kabupaten.
5	Mengembangkan media KIE (poster, leaflet, banner, infografis, video edukasi).
6	Melaksanakan sosialisasi rutin kepada masyarakat, peternak unggas, dan pedagang unggas.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi	Menyusun dan mendistribusikan media KIE (poster, leaflet, banner, infografis) tentang pencegahan dan kewaspadaan Avian Influenza di fasilitas kesehatan, sekolah, pasar, dan tempat umum.	Dinas Kesehatan, Puskesmas, Dinas Peternakan	Triwulan I–IV 2026	Dilaksanakan secara berkelanjutan
		Melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan Avian Influenza kepada masyarakat, peternak unggas, pedagang unggas, dan kelompok masyarakat berisiko.	Dinas Kesehatan, Puskesmas, Dinas Peternakan	Triwulan II–IV 2026	Minimal 1 kali per triwulan
		Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial, website, radio lokal, dan media informasi lainnya untuk penyebaran pesan kewaspadaan Avian Influenza.	Dinas Kesehatan Kabupaten Buol	Triwulan I–IV 2026	Update informasi secara berkala

		Meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dan petugas surveilans dalam komunikasi risiko dan edukasi masyarakat terkait Avian Influenza.	Dinas Kesehatan Kabupaten Buol	Triwulan II 2026	Melalui pelatihan atau orientasi
		Melaksanakan kampanye kewaspadaan Avian Influenza terpadu melalui pendekatan <i>One Health</i> yang melibatkan sektor kesehatan, peternakan, pendidikan, pemerintah desa, dan media massa.	Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan, Lintas Sektor	Triwulan III–IV 2026	Mendukung kesiapsiagaan daerah

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Sukriyanto Dotutinggi, SKM	Surveilans Dinkes Kab Buol	Dinas Kesehatan Kabupaten Buol